

## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Jari Jago

Birtha Ourrella Pratiwi<sup>1</sup>, Aprilia Dwi Handayani<sup>2</sup>, Bambang Agus Sulistyono<sup>3</sup>  
Universtas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>  
birtha.ou27@gmail.com<sup>1</sup>, aprilriadwi@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>, bb7agus1@unpkediri.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The problem behind the research on grade 4 students at SD Negeri Duren is due to the very low student learning outcomes. This is caused by the lack of student interest in the process of learning mathematics. Therefore, researchers chose to use the finger of the finger method in an effort to improve student learning outcomes. In this study, researchers used classroom action research methods. Where the researcher conducts an initial test or free test then applies the method and is evaluated using a final test or final test. The results of the cycles that have been carried out by researchers, there is an increase in student learning outcomes. Where at the beginning of the cycle there were only 40% of students whose scores were above the KKM and at the end of the cycle students whose scores were above the KKM reached 80%. This means that this clever method is proven to be able to improve student learning outcomes.

**Keywords:** good finger, mathematics, learning outcomes

### ABSTRAK

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian pada peserta didik kelas 4 SD negeri duren ini karena hasil belajar pada peserta didik yang sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode jari jago dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Di mana peneliti melakukan tes awal atau free test lalu menerapkan metode dan dievaluasi menggunakan tes akhir atau post test. Hasil dari siklus yang telah dilakukan oleh peneliti, adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik. Di mana pada awal siklus hanya ada 20% peserta didik yang nilainya di atas KKM dan pada akhir siklus peserta didik yang nilainya di atas KKM mencapai angka 80%. Artinya metode jari jago ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

**Kata Kunci:** jari jago, matematika, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan salah satu wadah pengembangan potensi-potensi dasar pengetahuan sikap dan juga keterampilan. Salah satu bagian dari kurikulum sekolah dasar yaitu mata pelajaran matematika yang menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui penugasan nilai pengetahuan dan juga keterampilan. Melalui mata pelajaran matematika diharapkan juga agar peserta didik mempunyai kompetensi pribadi untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah keseharian peserta didik yang berkaitan dengan dunia matematika.

Tetapi kondisi sekolah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan daerah pelosok seringkali menghadapi masalah yang berbeda dengan pendidikan di perkotaan atau pinggiran kota. Salah satu hal yang sangat terlihat adalah aksesibilitas ke sekolah di mana daerah terpencil atau



pelosok seringkali sulit dijangkau oleh transportasi umum jalan yang buruk juga bisa menjadi salah satu penyebab tidak teraturnya peserta didik maupun guru untuk mencapai sekolah. Selain aksesibilitas ke sekolah ke sekolah di daerah pelosok juga seringkali mengalami kendala dalam sarana dan prasarana. Peralatan yang tidak mendukung juga menjadi kesenjangan antara sekolah di daerah pelosok dan sekolah di daerah perkotaan.

Keterbatasan aksesibilitas ini juga berdampak pada kualitas pelajaran. di mana dengan hal tersebut sekolah sulit untuk mencari guru-guru yang berkualitas karena akses menuju sekolah yang dapat terbilang cukup sulit. Akibatnya guru yang mengajar di daerah pelosok merupakan guru yang tidak memiliki pelatihan yang sesuai. Selain tenaga pendidik kurikulum juga cukup mempengaruhi kondisi pembelajaran di mana terkadang kurikulum nasional kurang tepat jika ditempatkan pada sekolah di daerah pelosok.

Faktor lain yang mempengaruhi pendidikan di daerah posok adalah faktor ekonomi. Di mana biasanya di daerah pelosok perekonomian masih tergolong sulit. Hal ini sangat mempengaruhi perlengkapan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan ekonomi ini juga dapat menghalangi akses peserta didik kependidikan yang lebih berkualitas.

SD negeri duren merupakan salah satu sekolah yang ada di daerah pelosok. Di mana aksesibilitas ke sekolah tersebut bisa dikatakan cukup sulit. Hal ini juga yang mendasari kurang maksimalnya proses pembelajaran yang ada di SD negeri duren. Di mana hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik yang bisa dikatakan rendah di mana dari seluruh peserta didik kelas 4 hanya ada 20% yang nilainya di atas KKM.

Faktanya kondisi yang ada di sekolah justru tidak terorganisir dengan baik. Proses pembelajaran yang terdapat di sekolah tidak dapat berjalan dengan optimal. Pada proses pembelajaran kelas 4 di SD negeri duren kabupaten Probolinggo peneliti menemukan kondisi-kondisi dalam kelas sebagaimana berikut yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Serta hasil belajar dari peserta didik yang tergolong sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4 beliau menyatakan bahwa para peserta didik hanya memiliki konsentrasi belajar saat 10 hingga 15 menit pada awal pembelajaran. Selebihnya mereka sudah tidak dapat menerima materi dengan baik. Selain karena hal tersebut karena sumber daya manusia yang tergolong rendah di lingkungan tersebut, peserta didik kelas 4 masih sangat sulit untuk menghitung perkalian. Di mana mereka masih menghitung perkalian dengan cara penjumlahan yang dilakukan berulang.

Masalah yang timbul tersebut bukanlah masalah yang ringan yang bisa dibiarkan terus mengakar. Masalah tersebut harus segera diatasi dan diselesaikan sebelum masalah tersebut semakin parah menjalar dan tak terkendali. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Untuk itu penggunaan

cara pembelajaran berhitung cepat yang menarik adalah salah satu jawabannya di mana cara berhitung yang digunakan harus praktis efisien dan dapat digunakan dimanapun. Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa penggunaan cara berhitung cepat dapat membangkitkan keinginan, minat, serta motivasi dan merangsang peserta didik dalam belajar.

Mengingat kembali pada permasalahan dalam proses pembelajaran dan mengingat bahwa cara berhitung menggunakan metode jari jago mampu untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut maka peneliti hendak mengembangkan upaya pemantapan menghitung perkalian melalui cara cepat berhitung menggunakan tangan atau dapat disebut dengan jari jago. Jari jago adalah cara menghitung perkalian menggunakan tangan mulai dari angka 6 hingga angka puluhan dengan syarat angka puluhan dari kedua bilangan harus sama. Dengan cara tersebut diharapkan ada peningkatan hasil belajar pada peserta didik dan penggunaan cara tersebut diharapkan dapat menambah keefektifan pada peserta didik saat mengerjakan soal.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 SD negeri duren Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Menganalisis kelebihan dan juga kekurangan terhadap proses pembelajaran lalu melakukan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengembangan definisi dari kata penelitian, tindakan, dan kelas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas sedangkan dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dari awal penelitian hingga mendapatkan hasil yang diinginkan dibutuhkan waktu 1 bulan yaitu pada tanggal 19 Mei 2022 hingga berakhir pada tanggal 19 Juni 2022.

Tempat penelitian dilaksanakan di SD negeri duren kecamatan Gading kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2021/2022. Tempat ini dipilih oleh peneliti karena memenuhi beberapa aspek pendukung salah satunya adalah hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Selain itu pembelajaran di tempat ini juga masih berpusat kepada guru karena hal tersebut peserta didik kurang bebas untuk berkreasi. Alasan lain memilih SD negeri duren adalah karena SD negeri duren adalah salah satu sekolah yang bertempat di daerah pelosok.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat



kegiatan yang dilakukan. Sementara tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek kaku terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Dalam penelitian kali ini ada dua macam tes yaitu pretest dan juga post test. Pretest diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum peserta didik diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam materi perkalian. Sementara post test dilakukan pada akhir pembelajaran atau setelah peserta didik diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir peserta didik pada materi perkalian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan juga lembar tes di mana lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang diisi oleh observator. Sementara tes berisi beberapa pertanyaan berbentuk pilihan ganda soal tes diberikan sesuai dengan materi yang telah diberikan tanpa mengesampingkan standar kompetensi dan juga indikator materi pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana teknik ini memanfaatkan data yang telah diubah ke dalam bentuk presentase kemudian dinyatakan dalam sebuah predikat (Suharsimi Arikunto, 2005;269).

Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase. Pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Duren Probolinggo. Peserta didik dapat dikatakan tuntas belajar matematika apabila peserta didik tersebut memperoleh nilai minimal 65. Kemudian akan dilakukan perbandingan presentase nilai peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode Jari jago. Untuk mengetahui apakah peserta didik tuntas belajar atau tidak digunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : angka presentase  
f : frekuensi yang sedang dicari  
N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

Pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas, peneliti dapat mengamati partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Pengamatan ini dapat diukur dengan persentase. Peserta didik yang memiliki antusias serta aktif di dalam kelas dapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Pedoman konversi tingkat tinggi aktifitas peserta didik dan guru menurut Suharsimi Arikunto (2009:156) yaitu:

Tabel 3.3 Konversi Hasil Observasi

No	Tingkat Aktivitas	Predikat
1.	81% - 100%	Baik Sekali
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang Sekali

Dari data hasil tes yang diperoleh dianalisis dengan cara mencari rata-rata (mean). Adapun cara mencari rata-rata (mean) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata (mean)

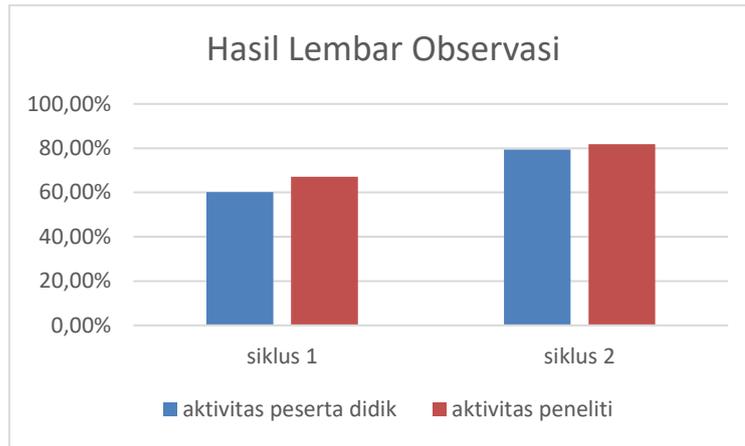
$\sum x$  = jumlah nilai peserta didik

$N$  = banyaknya peserta didik

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada peserta didik saat menggunakan metode jari jago pada penerapan rumus pythagoras. Mungkin pada awal penerapan metode ini, banyak peserta didik yang merasa kesulitan dan sukar memahami konsep metode ini. Namun seiring berjalannya waktu, dengan bimbingan dan juga dampingan dari peneliti, peserta didik dapat memahami konsep dari metode jari jago ini. Peserta didik jadi mudah memahami metode jari jago ini. Penggunaan metode jari jago ini juga membawa dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini karena metode jari jago ini dianggap sangat efektif dan menarik. Selain para peserta didik yang mampu menghitung perkalian dengan cepat dan tepat, yang lebih menarik adalah ketika peserta didik mampu memanfaatkan kesepuluh jari tangannya untuk menghitung perkalian angka puluhan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian dimana dengan menggunakan metode jari jago ini peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dilihat dari peserta didik yang sebelumnya tidak berani berpendapat di kelas jadi berani berpendapat dikelas. Ini merupakan salah satu dampak dari penggunaan metode jari jago dimana para peserta didik sudah dapat menyelesaikan masalah dengan menerapkan metode jari jago. Aktivitas peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan antusias peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 2 yang telah dilaksanakan, peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 4.1 Hasil Lembar Observasi

Hasil penelitian dari siklus 1 menunjukkan bahwa antusias peserta didik dalam kelas rata-rata 60% sementara pada siklus 2 mengalami peningkatan hingga hampir mencapai angka 80%. Selain penggunaan metode jari jago yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1 nilai aktivitas peneliti hanya 67% sementara aktivitas persiapan pembelajaran pada siklus 2 meningkat hingga mencapai angka 81%.



Gambar 4.2 Hasil Belajar

Antusias peserta didik yang meningkat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dimana rata-rata hasil nilai peserta didik sebelum adanya tindakan hanya 44. Sementara setelah diadakan tindakan, mendapat nilai rata-rata mencapai 69 dari keseluruhan peserta didik kelas IV. Pada pembelajaran di siklus 2, peneliti memberikan variasi dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik. Dari keseluruhan jumlah peserta didik ada lebih dari 70% peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM. Hal ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Tes

No	Nama Peserta Didik	Siklus 1	Siklus 2
1.	Ahmad Hafidul Ahkam	32,5	65
2.	Aini Finorika	50	70
3.	Azzahra Mikaila Ari Danata	50	77,5
4.	Mohammad Khairul Fernandes	27,5	50
5.	Meisha Alkarina	65	82,5
Jumlah		225	345
Presentase		45%	69%

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada materi rumus phytagoras kita dapat menggunakan metode jari jago untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, penerapan metode jari jago juga mempengaruhi aktivitas peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, muncul peningkatan aktivitas peserta didik di dalam kelas.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka guru harus terus mengupgrade metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, peserta didik seharusnya bisa lebih aktif dan bersemangat. Karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yang juga akan berdampak pada hasil belajar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasarEvaluasi Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparmi. (2015). Metode Jarimatika Kaitannya dengan Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian. *Logaritma VolIII, No. 01*, e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/logaritma/article/download/.../pdf\_19.
- Susanto , A. (2013). *Teori Belajardan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wardani, I. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.